

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kegiatan ekonomi Indonesia sangat didukung oleh pertumbuhan industri. Industri makanan dan minuman diperkirakan masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi. Salah satu industri yang diyakini mampu bertahan adalah industri makanan dan minuman. Karena merupakan salah satu industri yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Industri makanan dan minuman merupakan industri yang paling tahan terhadap krisis, karena industri ini memenuhi kebutuhan dasar masyarakat Indonesia sekitar 275,77 juta orang. Kebutuhan makanan dan minuman adalah kebutuhan yang harus dilakukan setiap harinya, maka potensi bertumbuh untuk sektor industri ini sangat besar.

Di samping itu, industri makanan dan minuman semakin kompetitif karena jumlahnya cukup banyak. Dalam hal ini, perusahaan harus mampu mempertahankan kualitasnya dan memperkuat keuangan serta keunggulan guna mempertahankan sekaligus meningkatkan pangsa pasarnya agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan sejenis. Apabila hal ini tidak disikapi dengan strategi yang tepat maka dapat terjerumus dalam lubang kegagalan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya aset suatu perusahaan yang diukur menggunakan total aktiva Menurut (Lawi, 2016) dalam (Siska Novita Saragih & Swarmilah Hariani, 2023). Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan mempengaruhi jumlah modal yang akan digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil Ukuran Perusahaan semakin kecil juga kesempatan perusahaan untuk memperoleh utang. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar dana yang dibutuhkan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya (Hanbo & Zulaikha, 2022).

Apabila semakin besar struktur aktiva yang merupakan hasil banding dari aktiva lancar dan aktiva tetap, struktur modalnya meningkat tinggi. Total aktiva besar dimiliki, sedang menghadapi perkembangan pesat di dunia bisnis. Tetapi, apabila perusahaan mempunyai aktiva kecil, maka lebih susah mendapatkan pinjaman dana dari kreditur dikarenakan kreditur akan menganggap perusahaan tersebut akan lebih susah untuk membayar pinjaman kepada sang kreditur dalam (Arie, dkk, 2021).

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan untuk melunasi utang jangka pendek, mengurangi *leverage* (utang) dan mengurangi struktur modal. Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya atau seberapa cepat perusahaan dapat mengubah aset yang dimiliki menjadi kas Menurut (Sukamulja,2019) dalam (Hasika Cipta Novwedayaningayu & Heni Hirawati, 2020).

Menurut Naibaho, dkk (2015) dalam (Indian Sembiring,dkk, 2021) bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menjadi salah satu pertimbangan bagi suatu perusahaan untuk menentukan jumlah utang. Semakin tinggi penjualan perusahaan, maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga keuntungan tersebut menjadi tambahan modal bagi perusahaan untuk melakukan pengembangan yang tentunya akan membutuhkan utang yang semakin besar.

**Tabel 1.1  
Fenomena Penelitian**

Kode Emiten	Tahun	Ukuran Perusahaan	Struktur Aktiva	Likuiditas	Pertumbuhan Penjualan
INDF	2020	18,91009793	0,281132147	1,373263142	0,067088598
	2021	19,00488429	0,26066466	1,341060248	0,215512448
	2022	19,01087174	0,262759302	1,786004413	0,115603025
CEKA	2020	28,07997591	0,1303309	4,662721901	0,164489113
	2021	28,16011124	0,139074271	4,79711124	0,474684135
	2022	28,17234924	0,156777902	9,954171402	0,146343427
PSGO	2020	28,8553033	0,279428173	1,934650414	0,277176758
	2021	28,94794065	0,260374124	2,281802717	0,898170737
	2022	29,0519239	0,267803711	2,004741427	0,116953818

Sumber : [www.idnfinancials.com/id/](http://www.idnfinancials.com/id/)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk ditemukan data ukuran perusahaan tahun 2020 sebesar Rp 18,91009793 dan terjadi peningkatan pada tahun 2021 sebesar Rp 19,00488429, sedangkan pada data likuiditas tahun 2020 Rp 1,373263142 mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar Rp 1,341060248. Dari tabel fenomena tersebut dapat dilihat bahwa jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka likuiditas mengalami penurunan.

Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dapat dilihat dari data likuiditas tahun 2021 sebesar Rp 0,139074271 dan terjadi peningkatan pada tahun 2022 sebesar Rp 0,156777902 sedangkan pada data pertumbuhan penjualan pada tahun 2021 sebesar Rp 0,474684135 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar Rp 0,146343427. Dari tabel fenomena tersebut dapat dilihat bahwa jika likuiditas mengalami kenaikan maka pertumbuhan penjualan mengalami penurunan.

Pada PT. Palma Serasih Tbk dapat dilihat dari data likuiditas tahun 2020 sebesar Rp 1,934650414 mengalami peningkatan di tahun 2021 sebesar Rp 2,281802717 sedangkan data struktur aktiva pada tahun 202 sebesar Rp 0,279428173 mengalami penurunan ditahun 2021 sebesar Rp 0,260374124. Dari tabel fenomena tersebut dapat dilihat bahwa jika likuiditas mengalami kenaikan maka struktur aktiva mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020 – 2022 ”**.

## 1.2 Tinjauan Pustaka

### 1.2.1 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran Perusahaan merupakan alat untuk mengukur besar kecilnya terhadap perusahaan. Penentuan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset dan total penjualan, untuk mendapatkan keuntungan dana perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka penggunaan utang akan semakin kecil dari pendanaan perusahaan (Mardiyanto, 2009) dalam (Ricky Chandra & Jonnardi Sutan, 2023). Menurut Nursiam & Rahayu (2019) dalam (Nursiam & Nila Aprillia, 2021), ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengetahui besar kecilnya suatu entitas.

### 1.2.2 Teori Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Menurut (Lely Novianti & Triyani Budyastuti, 2022) Struktur Aktiva adalah kesetaraan atau perbandingan aset tetap dan total aset. Struktur Aktiva menggambarkan sebagian dari total aktiva yang dapat dijadikan jaminan. Perusahaan dengan aktiva tetap yang besar memiliki kemudahan akses untuk mendapatkan sumber dana diluar modal sendiri. Menurut (Riyanto, 2018) dalam (Annisa Ruswan & Nurmadi, 2022) Struktur aset atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam arti absolut maupun dalam arti relatif antara aset lancar dengan aset tetap.

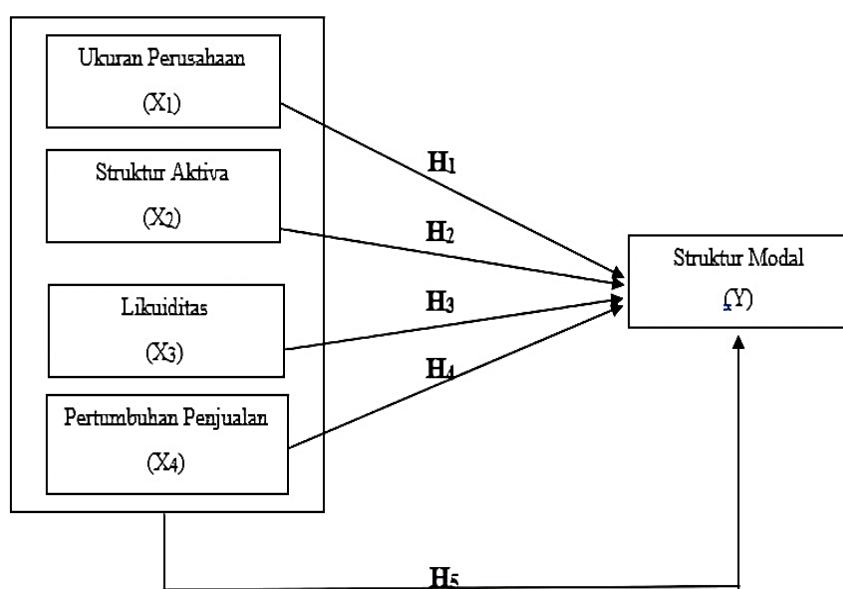
### **1.2.3 Teori Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal**

Menurut Dewi, Suci & Mahardika (2019) dalam (Wirda Lilia, dkk, 2020) Menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang jatuh tempo kurang dari setahun (Siswanto, 2021) dalam (Ratna Dwi astuti, 2023).

### **1.2.4 Teori Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal**

Menurut Maryanti (2016) dalam (Usi Meilani & Agus Wahyudin, 2019) Pertumbuhan Penjualan merupakan peningkatan maupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan. Menurut Dewiningrat & Mustanda (2018) dalam (Gabriella, 2022) Pertumbuhan Penjualan yaitu indikator perusahaan yang akan mengindikasi produktivitas perusahaan dan operasional perusahaan yang akan menggambarkan tingkat penjualan perusahaan dan daya saing perusahaan.

## **1.3 Kerangka Konseptual**



#### **1.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori-teori diatas maka penelitian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal.
- H<sub>2</sub> : Struktur Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal.
- H<sub>3</sub> : Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal.
- H<sub>4</sub> : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara parsial Struktur Modal.
- H<sub>5</sub> : Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara simultan Struktur Modal.